

Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivistik Berbantuan Media untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IX F SMP Negeri 3 Kota Sorong

Ribut Purwojuono¹ dan Rhamadaniyah²
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
E-mail: purwojuonoribut@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian bertujuan untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar IPS. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX-F SMP Negeri 3 Kota Sorong Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 orang. Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang dipergunakan adalah metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Konstruktivistik Berbantuan Media terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IX-F SMP Negeri 3 kota Sorong.

Kata kunci: Hasil Belajar IPS, Konstruktivistik, Media

Abstract: This classroom action research was carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely: planning, action, observation and reflection. The research aims to explain the increase in social studies learning outcomes. The research subjects were students in class IX-F of SMP Negeri 3 Sorong City, odd semester of the 2021/2022 academic year, totaling 32 people. Data collection was carried out using test, observation, and documentation techniques. The data analysis method used is the descriptive analysis method. The results of the research show that the application of the Media-Assisted Constructivist learning model is proven to be able to improve social studies learning outcomes in class IX-F of SMP Negeri 3 Sorong City.

Keywords: Learning Outcomes, Constructivism, Media

1. Pendahuluan

Seiring dengan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, permasalahan kehidupan yang dihadapi manusia juga semakin bertambah kompleks. Perkembangan kehidupan masyarakat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat menyuguhkan pembelajaran yang relevan dengan lingkungan dan tuntutan perubahan. Pengembangan pembelajaran IPS selayaknya memperhatikan arus perubahan dalam rangka meningkatkan efektivitas dan hasil belajar sesuai dengan tuntutan perubahan dan perkembangan zaman.

Permasalahan klasik yang masih sering timbul terkait dengan pengembangan pembelajaran IPS adalah rendahnya minat, motivasi, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Rendahnya minat peserta didik pada pembelajaran IPS sering kali menjadi penyebab rendahnya hasil belajar mereka (Soemantri, 2001). Penerapan model pembelajaran yang tidak tepat dan tidak relevan dapat menyebabkan peserta didik merasa tidak tertantang, tidak bergairah, dan tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal demikian tentu saja

akan berpengaruh negatif terhadap partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga capaian hasil belajar mereka menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, peneliti menemukan kondisi sebagaimana telah dikemukakan juga dialami oleh peserta didik kelas IX-F SMP Negeri 3 Kota Sorong. Rendahnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPS ditandai dengan kurangnya perhatian atau partisipasi mereka dalam proses pembelajaran serta nilai mata pelajaran IPS peserta didik kebanyakan masih kurang dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan pihak sekolah sebesar 70. Rendahnya minat belajar peserta didik dan nilai rata-rata kelas yang masih di bawah standar KKM tersebut bukan tidak mungkin merupakan dua hal yang saling berkaitan di mana yang satu menjadi penyebab bagi yang lain.

Kenyataan yang dialami peserta didik kelas IX-F SMP Negeri 3 Kota sorong tersebut mendorong peneliti untuk berusaha mencari solusi sekaligus melakukan penelitian tindakan kelas. Penerapan model pembelajaran Konstruktivistik Berbantuan Media dalam pembelajaran IPS boleh jadi merupakan suatu penawaran yang dapat menjadi jalan keluar bagi permasalahan tersebut. Menurut hemat peneliti penerapan model pembelajaran ini sangat memungkinkan bagi seluruh peserta didik untuk terlibat atau berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar mereka.

Pembelajaran IPS akan lebih baik apabila pembelajaran tersebut bermakna, integratif, bernilai, menantang, dan aktif. Penerapan model pembelajaran konstruktivistik boleh jadi merupakan penawaran menarik dan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan sebagaimana tersebut di atas. Teori pembelajaran konstruktivistik berpendapat bahwa pengetahuan merupakan perolehan individu melalui keterlibatan aktif dalam menempuh proses belajar (Pribadi, 2011: 157). Teori konstruktivistik berasumsi bahwa: (1) siswa sebagai makhluk yang aktif ketimbang pasif, (2) pengetahuan merupakan interpretasi pembelajar sendiri dan dari proses yang diterima melalui *senses* kemudian mencipta pengetahuan, (3) siswa adalah pusat pembelajaran dengan instruktur (guru) sebagai fasilitator dan penasehat, (4) pembelajaran bersifat kontekstual, dan (5) aktivitas pembelajaran memungkinkan siswa mengkontekstualisasi informasi dan harus menggunakan media pembelajaran.

Kehadiran media pembelajaran dalam pembelajaran konstruktivistik merupakan suatu keharusan. Kontekstualisasi informasi atau sumber belajar dalam hal ini hanya dapat dilakukan melalui media, baik itu media langsung ataupun media tidak langsung. Keberhasilan pembelajaran konstruktivistik sangat ditentukan oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media juga pembelajaran juga berfungsi sebagai perantara atau pengantar pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi yang disajikan dengan jelas serta dapat menangkap gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang ada sehingga siswa mampu merumuskan permasalahan dan mencari solusinya dengan tepat, dan membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih cepat serta lebih baik sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih bertahan lama di benak siswa (Sardiman, 2009: 6).

Beberapa penelitian terdahulu tentang yang terkait dengan penerapan model konstruktivistik berbantuan media antara lain telah dilakukan oleh Waluyo (2006), Sumarsih (2009), Azhari (2013), Fitriyani (2014), dan Nurhajati (2014). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa model pembelajaran konstruktivistik dapat diterapkan pada hampir semua mata pelajaran di semua jenjang pendidikan. Penerapan model pembelajaran konstruktivistik dengan bantuan media pembelajaran yang sesuai menurut mereka terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajarnya.

Penelitian tindakan kelas ini mengungkap penerapan model pembelajaran konstruktivistik berbantuan media. Subyek utama penelitian ini adalah siswa kelas IX-F SMP Negeri 3 Kota Sorong. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini jika dirupakan dalam bentuk pertanyaan adalah sebagai berikut: “Apakah penerapan model pembelajaran konstruktivistik berbantuan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-F SMP Negeri 3 Kota Sorong?” Sesuai dengan permasalahan tersebut penelitian bertujuan untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran konstruktivistik berbantuan media dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan desain Kemmis & Taggart (1990: 15). Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Prosedur penelitian mengikuti metode Kurt Lewin (Aqib dkk, 2009: 21) di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait dan merupakan langkah berurutan dalam satu siklus yang berhubungan dengan siklus berikutnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik atau metode tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri dari lembar tes, panduan observasi dan catatan lapangan. Sumber data terdiri dari siswa kelas IX-F SMP Negeri 3 Kota Sorong, dokumen-dokumen yang terkait dengan hasil belajar siswa, dan guru yang dalam hal ini adalah peneliti sendiri.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis data penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (Sugiyono, 2008: 105). Teknik analisis komparatif dipergunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, dan kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan membandingkan capaian yang diperoleh pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Prosentase capaian hasil belajar klasikal, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, dan kinerja guru dalam proses pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase keberhasilan

F = Frekuensi (jumlah nilai seluruh siswa/jumlah skor seluruh indikator)

N = Jumlah siswa/jumlah indikator X nilai tertinggi/skor maksimal

Indikator partisipasi siswa dalam proses pembelajaran terdiri dari sembilan item, yaitu: sambutan terhadap pembelajaran, ketertarikan terhadap pembelajaran, ketertarikan terhadap media pembelajaran, respon terhadap pembelajaran, keaktifan dalam pembelajaran, kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran, pemusatan perhatian terhadap pembelajaran, semangat dari awal hingga akhir pembelajaran, dan keingintahuan terhadap hal-hal yang terkait dengan materi pembelajaran. Indikator kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tujuh item, yaitu: keramahan dalam kelas, kesiapan melaksanakan pembelajaran, kemampuan pengelolaan kelas, penguasaan materi pembelajaran, kejelasan penyampaian materi pembelajaran, keterampilan menggunakan media pembelajaran, dan keterampilan dalam melakukan bimbingan kepada siswa. Skala yang dipergunakan untuk mengukur partisipasi siswa dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah skor atau angka satu sampai dengan empat dengan pengertian sebagai berikut:

- 1 = Kurang
- 2 = Sedang
- 3 = Baik
- 4 = Sangat baik

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2021/2022 dengan subyek penelitian peserta didik kelas IX-F SMP Negeri 3Kota Sorong sebanyak 32 orang. Obyek yang diteliti adalah peningkatan hasil belajar dan partisipasi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Konstruktivistik Berabantuan Media* dalam proses pembelajaran IPS. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan dilaksanakan melalui empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian diawali dengan studi awal untuk mengetahui kondisi pra siklus tentang hasil belajar, ketuntasan belajar, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Data awal tentang hasil belajar, ketuntasan belajar, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran diperoleh melalui pemeriksaan kembali dokumen yang berupa daftar nilai formatif dan catatan tentang peserta didik pada pembelajaran IPS yang terakhir sebelum dilaksanakan tindakan siklus.

Pemeriksaan dokumen yang berupa daftar nilai IPS menunjukkan bahwa jumlah nilai dari 32 orang peserta didik pada pra siklus adalah 1915. Capaian nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 40. Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar adalah 15 orang sedangkan yang tidak tuntas adalah 17 orang. Jumlah skor dari delapan indikator partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah 17.

Berdasarkan data awal tersebut prosentase hasil belajar, ketuntasan belajar, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran pra siklus adalah sebagai berikut:

Prosentase hasil belajar:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1915}{3200} \times 100\% \\ = 59,84\% \\ \text{Hasil belajar} = 59,84\%$$

Prosentase ketuntasan belajar:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \\ P = \frac{15}{32} \times 100\% \\ = 46,88\% \\ \text{Ketuntasan belajar} = 46,88\%$$

Prosentase partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \\ P = \frac{17}{32} \times 100\% \\ = 53,12\% \\ \text{Partisipasi peserta didik} = 53,12\%$$

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan pada siklus I meliputi; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan siklus I disusun berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada studi awal (pra siklus) di mana hasil belajar, ketuntasan belajar, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran masih jauh dari standar keberhasilan atau indikator keberhasilan tindakan. Berdasarkan kondisi pra siklus peneliti segera menyusun perencanaan dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran *Konstruktivistik Berabantuan Media*.

Setelah selesai tahapan-tahapan penelitian pada siklus I yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi di akhir siklus diperoleh data-data penelitian sebagaimana berikut ini. Capaian hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa jumlah nilai dari 32 orang peserta didik di akhir siklus I mencapai 2210. Capaian nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 50. Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 22 orang, sedangkan yang tidak tuntas adalah 10 orang. Jumlah skor dari delapan indikator partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah 21.

Prosentase hasil belajar, ketuntasan belajar, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran pada akhir siklus I adalah sebagai berikut:

Prosentase hasil belajar:

F

$$P = \frac{\quad}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2210}{3200} \times 100\% \\ = 69,06\%$$

Hasil belajar = 69,06%

Prosentase ketuntasan belajar:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{22}{32} \times 100\% \\ = 68,75\%$$

Ketuntasan belajar = 68,75%

Prosentase partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{32} \times 100\% \\ = 65,62\%$$

Partisipasi peserta didik = 65,62%.

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan pada siklus II meliputi; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan siklus II disusun berdasarkan hasil analisis siklus I dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran *Konstruktivistik Berbantuan Media* pada siklus II.

Setelah melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada akhir siklus II diperoleh data-data penelitian sebagaimana berikut ini. Data hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa jumlah perolehan nilai dari 32 orang peserta didik di akhir siklus II adalah 2710. Capaian nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Keseluruhan peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Jumlah skor dari delapan indikator partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah 21.

Prosentase hasil belajar, ketuntasan belajar, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran di akhir siklus II adalah sebagai berikut:

Prosentase hasil belajar:

F

$$P = \frac{\quad}{N} \times 100\%$$
$$P = \frac{2710}{\quad} \times 100\%$$

$$P = \frac{3200}{\quad} \times 100\%$$
$$= 84,69\%$$

$$\text{Hasil belajar} = 84,69\%$$

Prosentase ketuntasan belajar:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$
$$P = \frac{32}{\quad} \times 100\%$$

$$P = \frac{32}{32} \times 100\%$$
$$= 100\%$$

$$\text{Ketuntasan belajar} = 100\%.$$

Prosentase partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{29}{32} \times 100\%$$
$$= 90,62\%$$

$$\text{Partisipasi peserta didik} = 90,62\%$$

Prosentase hasil belajar IPS peserta didik pada siklus II ini mencapai 84,69%. yang berarti mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan kondisi pra siklus dan capaian pada siklus I. Prosentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan bahkan telah mencapai 100%. Prosentase partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus II sebesar 90,62% juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Prosentase hasil belajar, ketuntasan belajar, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran di akhir siklus II seluruhnya telah melampaui indikator keberhasilan tindakan.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan pemeriksaan dokumen-dokumen pembelajaran ditemukan bahwa hasil belajar, ketuntasan belajar, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran IPS kelas IX-F SMP Negeri 3 Kota Sorong pada pra siklus berada pada titik yang memprihatinkan. Hal demikian ditandai dengan rendahnya prosentase hasil belajar, ketuntasan belajar, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran bertujuan untuk membantu peningkatan pemahaman peserta didik terhadap isi atau materi pembelajaran (Pribadi, 2011: 158). Rendahnya hasil belajar dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan dua hal yang saling terkait di mana yang satu menjadi sebab bagi yang lain. Rendahnya minat belajar sering kali menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik

(Soemantri, 2001: 39) dan tidak jarang pula rendahnya hasil belajar menyebabkan keputusasaan, hilangnya optimisme, dan hilangnya kepercayaan diri karena merasa tidak mampu. Kondisi demikian tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah praktik pembelajaran IPS yang kurang menarik dan membosankan sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Menyadari akan hal tersebut, peneliti yang juga sebagai guru IPS segera menagambil tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Konstruktivistik Berabantuan Media* dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat melibatkan seluruh peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar tidak dilihat pada apa yang dapat diungkapkan kembali melainkan terlihat pada apa yang dapat dihasilkan, didemonstrasikan, dan ditunjukkannya (Budiningsih, 2012: 62-63). Model pembelajaran *Konstruktivistik Berabantuan Media* memungkinkan bagi peserta didik untuk membentuk pengetahuannya sendiri, memahami pikiran dan cara pandang siswa dalam belajar, dan guru tidak bisa mengklaim bahwa satu-satunya langkah yang tepat adalah yang persis dan sesuai dengan kemauan dan pengetahuan guru.

Penerapan model pembelajaran *Konstruktivistik Berabantuan Media* pada siklus I tampaknya masih merupakan suatu hal yang asing bagi peserta didik. Hal ini antara lain ditandai dengan kurangnya respon positif peserta didik yang terlihat dari suasana kelas di mana beberapa orang dari mereka masih tampak kebingungan, tidak fokus pada kegiatan kelompok, bahkan ada yang asyik bermain sendiri. Beberapa peserta didik juga masih tampak canggung dan bingung dalam melakukan investigasi untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan dari berbagai sumber yang relevan. Sekalipun demikian penerapan model pembelajaran ini telah menampakkan pengaruh positifnya yang ditandai dengan meningkatnya prosentase hasil belajar, ketuntasan belajar, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran *Konstruktivistik Berabantuan Media* pada siklus I ini belum tampak menonjol. Hal demikian ini sangat wajar karena peserta didik kelas IX-F SMP Negeri 3Kota Sorong belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Konstruktivistik Berabantuan Media* ini. Peningkatan prosentase hasil belajar, ketuntasan belajar, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran belum dapat dinyatakan signifikan dan belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan penelitian ini.

Penerapan model pembelajaran *Konstruktivistik Berabantuan Media* pada siklus II tampak semakin baik dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelumnya. Respon positif peserta didik semakin tampak jelas bahkan mereka tampak sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran ini. Peserta didik tampak lebih serius dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Kegiatan kelompok dalam melakukan investigasi untuk mengumpulkan informasi, menyusun laporan, dan melaksanakan presentasi selain menyenangkan juga dapat berlangsung lebih cepat atau memakan waktu lebih singkat dibandingkan dengan yang terjadi pada proses pembelajaran pada siklus sebelumnya. Peserta didik tampak semakin terampil dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran *Konstruktivistik Berabantuan Media* .

Peningkatan hasil belajar dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran semakin tampak jelas jika dilakukan perbandingan secara berturut-turut antara kondisi pra siklus, capaian pada siklus I, dan capaian pada siklus II. Prosentase hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Konstruktivistik Berabantuan Media* atau kondisi pra siklus adalah 59,84%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I maka prosentase hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 69,06% yang berarti mengalami peningkatan sebesar 9,22% jika dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II maka prosentase hasil belajar peserta didik mencapai 84,69% yang berarti mengalami peningkatan sebesar 15,63% jika dibandingkan dengan siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 24,85% jika dibandingkan dengan kondisi pra siklus.

Prosentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I mencapai 68,75%. Prosentase ketuntasan belajar pada siklus I ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi pra siklus yang prosentase ketuntasan belajarnya hanya sebesar 46,88%. Besarnya peningkatan prosentase ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus I adalah 21,87%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II maka prosentase ketuntasan belajar IPS peserta didik mencapai 100% yang berarti mengalami peningkatan sebesar 31,25% jika dibandingkan dengan siklus I, dan mengalami peningkatan sebesar 53,12% jika dibandingkan dengan kondisi pra siklus.

Prosentase partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sebelum penerapan model pembelajaran *Konstruktivistik Berabantuan Media* atau kondisi pra siklus adalah 53,12%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I maka prosentase partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah 65,62% yang berarti mengalami peningkatan sebesar 12,50%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II maka prosentase partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran mencapai 90,62% yang berarti mengalami peningkatan sebesar 25,00% jika dibandingkan dengan siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 37,50% jika dibandingkan dengan kondisi pra siklus.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pada akhir setiap siklus prosentase hasil belajar, ketuntasan belajar, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran terus mengalami peningkatan. Puncak keberhasilan tindakan dapat dilihat dari capaian pada siklus II di mana prosentase hasil belajar mencapai 84,69%, prosentase ketuntasan belajar 100%, dan prosentase partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sebesar 90,62%. Capaian ketiga komponen dimaksud bahkan telah melampaui indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini. Sebagaimana telah dinyatakan pada bagian terdahulu bahwa tindakan dinyatakan berhasil apabila: *Pertama*, pada akhir setiap siklus prosentase hasil belajar, ketuntasan belajar, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan; *Kedua*, pada akhir siklus II capaian masing-masing prosentase hasil belajar, ketuntasan belajar, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran $\geq 81\%$.

Berdasarkan pada indikator keberhasilan tindakan dan capaian ketiga komponen yakni prosentase hasil belajar, ketuntasan belajar, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sebagaimana tersebut di atas maka penerapan model pembelajaran *Konstruktivistik Berabantuan Media* pada penelitian ini dapat dinyatakan berhasil. Model pembelajaran *Konstruktivistik Berabantuan Media*

dengan demikian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran IPS di kelas IX-F SMP Negeri 3 Kota Sorong.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa prosentase hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan adalah 59,84%. Penerapan model pembelajaran *Konstruktivistik Berabantuan Media* pada siklus I telah meningkatkan hasil belajar tersebut menjadi 69,06%. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II hasil belajar meningkat lagi menjadi 84,69%. Lebih lanjut prosentase ketuntasan belajar pra siklus 46,88% meningkat menjadi 68,75% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 100% pada akhir siklus II. Capaian hasil dan ketuntasan belajar IPS pada akhir siklus II juga telah melampaui indikator keberhasilan tindakan. Berdasarkan hasil penelitian berikut pembahasannya dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Konstruktivistik Berabantuan Media* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IX-F SMP Negeri 3 Kota Sorong.

5. Daftar Pustaka

- Aqib, Zaenal., 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV. Yrama Widya.
- Azhari, 2013, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa melalui Pendekatan Konstruktivisme di Kelas VII SMP Negeri 2 Banyuasin III, *Jurnal Pendidikan Matematika Volume 7 No. 2, h. 1-11*.
- Budiningsih, A., 2005, *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani, Annisa, 2014, Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme Menggunakan Komputer terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Cahaya, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Skripsi (Tidak diterbitkan).
- Kemmis, S. & Taggart, Mc., R, 1990, *The action research planner*, Victoria, Australia: Deakin University Press.
- Nurhajati, 2014, Pengaruh Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Program *Cabri 3D* Terhadap Kemampuan Penalaran Dan Koneksi Matematis Siswa SMA Di Kota Tasikmalaya, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol. 1 No. 1, h. 1-11*.
- Pribadi, B.A. 2011. Langkah penting merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *Model desain sistem pembelajaran* Jakarta: Dian Rakyat.
- Sardiman, A.M. 2011 *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Soemantri, M.N., 2001, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumarsih, 2009, Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Bisnis, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII No. 1, h. 54-62*.
- Waluyo, 2006, Pengaruh Pendekatan Konstruktivistik dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas I Semester 2 SMA Negeri 1

Ngaglik Sleman Tahun Pelajaran 2003/2004, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, h. 128-150.